

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia Allah ciptakan dengan beraneka ragam keindahan Sumber Daya Alam dan kesuburan tanah yang sangat menakjubkan, mulai dari keindahan alam, jenis flora dan fauna serta kaya akan macam tumbuh-tumbuhan dan rempah-rempah. Indonesia juga memiliki keberagaman Suku, Ras, Agama, serta keunikan berbagai budaya daerah dengan kearifan lokalnya, disetiap daerah pasti memiliki potensi destinasi yang berbeda-beda dan yang paling potensial adalah sektor pariwisata yang masih berkembang hingga saat ini untuk penggerakan roda perekonomian suatu daerah, dengan kemajuan jaman dan Teknologi serta transportasi saat ini pariwisata menjadi peluang yang menjanjikan di industri Pariwisata.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia amatlah penting dalam pencapaian tujuan. Sumber Daya Manusia yaitu kemampuan manusia untuk bertindak dalam mengeluarkan kemampuan yang masih tersimpan pada dirinya yang masih harus diperbaiki dan digali, serta dikembangkan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemaslahatan semua orang, (Y.S. Almadi dan Soebagio Atmodiwirio. 2002). Dengan keberadaannya dapat memajukan dan pengembangan pariwisata. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata.

Kesuksesan suatu perusahaan yaitu terletak pada SDM. Keberadaan sumber daya alam melimpah namun tidak memiliki SDM yang produktif, namun memiliki kekayaan alam yang melimpah tidak akan mungkin dapat memberikan kontribusi yang memadai terhadap semua orang. Begitu pula yang sedang terjadi pada desa sukolilo Kec. Labang, Kab. Bangkalan Madura adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata, salah satunya adalah pantai Goa Petapa. Pulau Madura memiliki Sumber Daya Alam yang sangat melimpah khususnya di perairan laut. Pantai Goa Petapa sendiri baru berdiri pada tahun 2019 dan dibuka untuk umum pada tahun 2020, Abdul Azis atau yang akrab disapa panggilan abah adalah pengelola pantai Goa Petapa, beliau lahir di desa Sukolilo yang kini berusia 63 tahun, beliau adalah pencetus pertama kali untuk menjadikan Goa Petapa menjadi destinasi wisata. Abah sangat teliti membaca peluang untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat, bermodalkan pengalaman selama hidup 20 tahun di Luar Negeri yaitu Amerika. Sebelum melakukan penelitian di Goa Petapa terlebih dahulu penulis melakukan survey ke Goa Petapa disana penulis bertemu dengan Abah Azis selaku pengelola wisata tersebut dengan ramah Abah Azis menyambut penulis dan dengan lugas menceritakan sejarah perjalanan berdirinya Goa Petapa.

Menurut dari cerita Abah Azis dahulu ada seorang petapa yang mitosnya bertapa di dasar laut yang hanya bisa terlihat pada saat Laut surut dan ikut tenggelam pada saat air laut pasang, dan Goa yang didalamnya bercabang dua salah satu cabang Goa adalah tempat untuk bertapa dan petapa itu adalah

seorang ulama Islam yang masih berketurunan Sunan Kudus serta satu cabang lagi adalah Goa tempat persembunyian seekor ular piton yang sangat berukuran besar yang panjangnya kurang lebih 8 meter, tetapi sekarang Goa itu telah ditutup atau dibeton karena keberadaan ular tersebut ditakutkan dapat meresahkan serta membahayakan warga setempat dan pengunjung pantai Goa Petapa.

Abah Azis awalnya membuka usaha pemotongan kapal, namun beliau terhenti karena membaca peluang bisnis dari Goa tersebut, pada awal tahun 2020 Abah Azis mulai membuka sebuah destinasi wisata Alam yang bernama Goa Petapa yang nama ini diambil dari cerita rakyat tersebut. Pantai Goa Petapa berdiri hingga saat ini dibantu juga oleh teman-teman yang memberikan dukungan untuk membuka destinasi wisata ini yang menjadi bagian pengelola pantai tersebut yaitu Bapak Marzuki. Ada beberapa fasilitas yang terdapat dipantai Goa Petapa seperti Spot foto, gazebo, warung dan Mushola, wisatawan datang dari berbagai daerah seperti Bangkalan, Sampang, Sumenep, Pamekasan, dan dari luar kota Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Jember, Jombang, sementara dari manca Negara Jepang, Turki, dan Australia. Pantai Goa Petapa sampai saat ini masih bebenah demi kemajuan perekonomian masyarakat setempat, untuk membuka destinasi Goa Petapa tidak lantas berjalan mulus banyak penolakan-penolakan dari masyarakat baik itu tokoh masyarakat, aparat penegak hukum, aparatur daerah dan aparatur desa, tetapi Abah Azis dan Bapak Marzuki tidak patah semangat terus berjuang demi terwujudnya impian untuk melestarikan alam serta memberikan kontribusi dari

penghasilan Goa Petapa kepada Masyarakat dalam membantu perekonomiannya. Sampai pada akhirnya dapat dukungan dan bantuan dari Pemuda Karang Taruna dan menjadi patner kerja, dimana penghasilan dari Pantai Goa Petapa akan dibagi menjadi 4 yaitu Abah Aziz, Pengelola Parkir, dan Pemuda Karang Taruna dan Masyarakat setempat. Para pengelola bekerja pada bagiannya masing-masing agar berjalan secara efisien hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja demi memperoleh hasil yang baik. Penghasilan yang diperoleh dari Pantai yang akan di bagikan rata pada semua pengelola pantai dengan cara bagi hasil, yaitu 25% dari penghasilan kumulatif setiap harinya pantai beroperasi, dimana untuk pengelola pantai 25%, untuk pengelola parkir 25%, untuk Pemuda Karang Taruna 25% dan untuk masyarakat 25%. Penghasilan yang diterima Pemuda Karang Taruna sebagian akan disisihkan untuk keperluan masyarakat setempat seperti pembangunan sarana lapangan volly dan UMKM Pemuda Karang Taruna. UMKM yang dimiliki Pemuda Karang Taruna seperti 1). Penyablonan kaos, 2). Pembuatan sambel ikan dan udang, 3). Tempat Menjahit pakian. Pemuda Karang Taruna juga memiliki kendala yang sama dengan pengelolaan pantai Goa Petapa, tidak mendapatkan respon yang positif dari pemerintah setempat sehingga pengembangan UMKM nya masih tersendat baik sara dan prasarana. Ketua Karang Taruna harus berjuang untuk mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah.

Goa Petapa dapat dikatakan belum lama berdiri jadi masih banyak yang harus diperbaiki dari wisata itu terutama jalan untuk masuk kedalam wisata Goa Petapa, sampah kiriman dari mana-mana, pengelola selalu bergelut dengan

sampah demi kebersihan pantai Goa Petapa, sampah kiriman dari berbagai desa setempat yang sampahnya dibuang kelaut karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah membuat laut menjadi tercemar, beruntung Abah Azis dan Bapak Marzuki sangat telaten dalam mengelola sampah kiriman yang dibawa air laut. Sampah tersebut akan di kumpulkan yang bilamana bisa dijadikan daur ulang seperti botol-botol minuman sementara sampah yang tidak bisa dikelola kembali akan dibakar dan hasil sisa pembakaran akan diolah menjadi pupuk kompos. Abah Azis dan pengelola lainnya sangat menjaga yang namanya kebersihan, dimana pantai Goa Petapa sangat bersih dan jauh dari riuhnya sampah. Abah Azis dan Bapak Marzuki selalu selalu bergantian dan menyempatkan untuk menyapu membersihkan sampah jika sudah ada sampah kiriman yang terlihat. Kebersihan adalah yang paling utama dalam hal apapun apalagi tempat destinasi wisata, dimana tempatnya orang-orang berlalu lalang untuk menikmati perjalanannya. Tempat parkir yang masih menyatu dekat pantai, dan lokasi untuk UMKM yang belum tersedia agar pengunjung tidak jenuh hanya dengan memandang pantai saja. Para pengunjung juga perlu makanan dan minuman atau makanan lainnya yang dapat dinikmati sambil melihat keindahan Gao Petapa. Semua ini terhalang belum adanya dana untuk pengembangan wisata tersebut. Pengunjung yang datang ke pantai Goa Petapa masih bisa dihitung jari penghasilan dalam satu hari dibuka dari jam 7 pagi hingga jam 5 sore bila dihari libur berkisar Rp.300.000 – Rp. 500.000 jika pengunjung ramai, apabila dihari-hari biasa berkisar Rp. 100.000 – Rp. 300.000, karena pemasukan dari

Goa Petapa hanyalah berapa banyak sepeda motor dan mobil yang parkir, untuk biaya parkir persatu unit sepeda motor Rp. 5.000 dan biaya untuk persatu unit mobil Rp. 10.000. Pengunjung sepi diakibatkan masih dalam kondisi pandemi Covid 19 dan kurangnya promosi tentang Goa Petapa.

Abah Azis sudah melakukan upaya pencarian dana untuk membenahi infrastuktur di Goa Petapa, proposal perihal permohonan dana kepada pemerintah pusat dan daerah serta keparawisataan sudah dilakukan tetapi belum mendapatkan respon dari pihak-pihak terkait. Investor-investor yang ingin berkerjasama dengan Pengelola Goa Petapa sepertinya belum terwujud, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang Abah Azis tidak menyetujui kerjasama tersebut, kurangnya respon yang positif dari pemerintah setempat juga terbukti menjadi kendala bagi perkembangan pantai Goa Petapa hal ini yang menjadikan hambatan besar bagi Abah Azis dan pengelola lainnya untuk memperoleh bantuan sarana dan prasarana baik itu dari dalam dan dari luar. Jika melihat dari sudut pandang ekonominya Pantai Goa Petapa sangatlah potensial melihat pantai tersebut sangat indah dan luas serta dapat langsung melihat terbentang Jembatan Suramadu. Dalam pengembangan pantai Goa Petapa Tim pengelola pantai dan Pemuda Karang Taruna masih tetap konsisten mewujudkan strategi manajemennya untuk pantai tersebut dapat kiranya dilestarikan untuk menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai Negara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Sumber**

Daya Manusia Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Goa Petapa (Studi Kasus. Pantai Goa Petapa Desa Sukolilo. Kec. Labang. Kab. Bangkalan)”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan dalam mengelola objek wisata pantai Goa Petapa?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola objek wisata pantai Goa Petapa?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai bagaimana strategi pengembangan dalam mengelola objek wisata pantai Goa Petapa dan apa saja yang merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola objek wisata pantai Goa Petapa

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui strategi pengembangan dalam mengelola objek wisata pantai Goa Petapa
2. Bagi Instansi, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk peningkatan wisata-wisata yang ada dan teruntuk pada wisata Goa Petapa